

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOORDINASI MATA DAN TANGAN DENGAN TEKNIK MOZAIK ANAK KELOMPOK B1 TK ABA I IMOIRI

Nala Ratih¹, Hadi Suyono², Maryanti³

¹TK ABA I Imogiri

²Universitas Ahmad Dahlan

³TK ABA Karang Kajen

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus yaitu koordinasi mata dan tangan dengan teknik mozaik pada anak kelompok B1 TK ABA I Imogiri. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah 13 anak TK ABA I Imogiri yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Data penelitian tentang upaya meningkatkan koordinasi mata dan tangan dikumpulkan dengan lembar observasi. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan di TK ABA I Imogiri dengan teknik mozaik. hal ini dapat dilihat dari kondisi awal anak pada anak kategori Berkembang Sangat Baik belum terlihat, hasil pada Siklus I sebesar 20%, siklus II sebesar 50% dan mengalami peningkatan pada Siklus III sebesar 80%. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan koordinasi mata dan tangan pada anak Kelompok B1 TK ABA I Imogiri meningkat 80% dengan teknik mozaik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan teknik mozaik dapat meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan pada anak kelompok B1 TK ABA I Imogiri.

Kata Kunci : Kemampuan Motorik Halus, Koordinasi Mata dan Tangan, Teknik Mozaik, Tindakan Kelas

Abstract

This study aims to determine the improvement of fine motor skills, namely eye and hand coordination with the mosaic technique in group B1 TK ABA I Imogiri children. This type of research is classroom action research which is carried out in 3 cycles. Each cycle consists of stages of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of the study were 13 ABA I Imogiri Kindergarten children consisting of 7 boys and 6 girls. Research data on efforts to improve eye and hand coordination were collected using observation sheets. Data analysis used descriptive quantitative. The results showed an increase in eye and hand coordination in TK ABA I Imogiri with the mosaic technique. this can be seen from the initial conditions of children in Very Well Developed children, the results in Cycle I are 20%, cycle II is 50% and has increased in Cycle III by 80%. From this study, it can be concluded that the ability of eye and hand coordination in Group B1 TK ABA I Imogiri children increased 80% with the mosaic technique. Based on the results of the study, it can be said that the mosaic technique can improve the ability of eye and hand coordination in the group of B1 TK ABA I Imogiri children.

Keywords: Fine Motor Skill, Eye and Hand Coordination, Mosaic Technique, Class Action

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan jantung dari kemajuan suatu bangsa. Pendidikan formal di Indonesia diselenggarakan mulai dari jenjang pendidikan pra sekolah untuk anak usia dini hingga pada jenjang pendidikan tinggi (Sutanti, 2017). Menurut Sujiono, dkk (2014), pendidikan bagi anak dimulai sejak anak berada dalam kandungan. Ketika anak sudah terlahir ke dunia, orang tua harus tetap memperhatikan Pendidikan bagi anak-anak mereka. Anak Usia Dini (AUD) merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersamaan dengan *golden age* (masa peka). *Golden age* merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak. Di masa peka, kecepatan pertumbuhan otak anak sangat tinggi hingga mencapai 50% dari keseluruhan perkembangan otak selama hidupnya. Artinya, *golden age* merupakan masa yang sangat tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan anak sebanyak-banyaknya. Sehingga hal ini harus didukung dengan sekolah (Bhakti & Rahman, 2017: 104). menjadi salah satu sektor yang memiliki peranan penting untuk melakukan tindakan preventif

Perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua bagian, yaitu gerakan motorik kasar dan motorik halus. Gerakan motorik kasar adalah gerakan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak, sedangkan gerakan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan.

Berdasarkan pengamatan di kelompok B1 TK ABA I Imogiri dari 13 anak masih ada 5 anak yang masih memerlukan stimulasi dalam kemampuan koordinasi mata dan tangan. Anak masih mengalami kendala dalam menggunting, menempel, merobek. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor ada kemungkinan di rumah anak kurang distimulasi, anak tidak diberi kebebasan dalam berekspresi atau dapat disebabkan pula karena media pembelajaran di sekolah kurang bervariasi dan menarik anak.

Menurut Hurlock (2013), perkembangan motorik halus merupakan pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail, melalui perkembangan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, melalui perkembangan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Richard (2012), menyatakan keterampilan ini merupakan koordinasi neuromuscular (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan untuk berhasilnya keterampilan motorik halus.

Santrock (2007), menyatakan bahwa perkembangan motorik halus merupakan Gerakan yang diatur secara halus yang memerlukan keterampilan jari-jemari dan pergelangan tangan. Sejalan Grissmer (2010), motorik halus merupakan kemampuan mengendalikan gerakan melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi seperti gerakan jari-jemarinya. Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus adalah perkembangan yang melibatkan otot-otot kecil saja dan tidak membutuhkan banyak tenaga. Keterampilan motorik halus melibatkan koordinasi mata, tangan dan kelenturan jari-jemari seperti kegiatan meremas, merobek, menggunting, dll.

Sukadiyanto (2015), koordinasi adalah kemampuan otot tubuh dalam mengontrol gerak dengan tepat agar dapat mencapai suatu tugas fisik tertentu. Sejalan dengan pendapat Sridadi (2011), koordinasi adalah kemampuan seseorang untuk merangkai beberapa unsur gerak menjadi satu gerakan yang selaras sesuai dengan tujuannya atau kemampuan menampilkan tugas gerak dengan luwes dan akurat yang seringkali melibatkan perasaan dan serangkaian koordinasi otot yang mempengaruhi gerakan

Menurut Sumantri (2005), koordinasi adalah kemampuan melakukan gerakan dengan berbagai tingkat kesukaran dengan cepat, efisien, dan penuh ketepatan. Sedangkan menurut Sukardiyanto (2015), koordinasi merupakan hasil perpaduan kinerja dari kualitas otot, tulang, dan persendian dalam menghasilkan satu gerak yang efektif dan efisien.

Teori dari beberapa ahli di atas diperkuat oleh Irianto (2002), bahwa koordinasi adalah kemampuan melakukan gerak pada berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan tepat secara efisien. Tahap latihan teknik koordinasi menurut Irianti (2002), ada dua yaitu tahap pengembangan koordinasi kasar (*gross coordination*) ditandai dengan gerakan yang tidak efisien, global, kasar, kaku, tunggal, kurang serasi, dan penggunaan energi berlebihan. Pada tahap koordinasi halus (*fine coordination*) gerakan lebih berkualitas ditandai dengan gerak yang lebih konsisten, kesalahan gerak relatif sedikit, lebih efisien rangkaian gerak mulai tampak tidak terputus-putus.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa koordinasi merupakan kemampuan otot tubuh dalam mengontrol gerak. Koordinasi pada motorik halus merupakan rangkaian gerak yang tidak terputus-putus. Sehubungan dengan fungsi koordinasi mata dan tangan, Kiram (1994), mengatakan bahwa adanya koordinasi maka : (a) Dapat melaksanakan gerakan secara efektif dan efisien; (b) Dapat memanfaatkan kondisi fisik secara optimal dalam memecahkan tugas; (c) Dapat menguasai keterampilan motorik.

Menurut Sujiono (2014), keterampilan dalam meningkatkan koordinasi mata dan tangan dapat menstimulasi anak dengan berbagai ragam permainan, antara lain (1) Melempar dan menangkap bola; (b) Merangkai manik-manik; (c) Menyusun puzzle; (c) Menggunting dan menempel; (d) Menyusun balok; (e) Menggambar. Menurut Sumanto (2005), mozaik merupakan gambar atau hiasan yang dibuat dengan cara menempel bahan atau material berukuran kecil dan sejenis yang disusun dengan berdempetan pada suatu bidang untuk membentuk suatu pola atau gambar.

Menurut Sunaryo dalam Istiqomah (2017), mozaik merupakan gambar atau hiasan yang dibuat dengan cara menempelkan bahan/ unsur kecil sejenis (baik bahan, bentuk, maupun ukuran) yang disusun secara berdempetan pada sebuah bidang. Sedangkan menurut Muharrar (2013), mozaik diartikan sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan teknik tempel. Mozaik merupakan gambar atau hiasan atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan gambar/ unsur sejenis (baik bahan, bentuk, maupun ukurannya) yang disusun secara berdempetan pada sebuah bidang. Mozaik menggunakan potongan-potongan kecil yang biasanya dikenal sebagai *tesserae* (potongan kecil), yang digunakan untuk membuat pola.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mozaik adalah gambar/ hiasan yang terbuat dari potongan-potongan kecil dengan bahan/ material sejenis yang kemudian disusun secara berdempetan untuk membentuk suatu pola atau gambar dengan cara dilem. Kepingan benda-benda tersebut antara lain potongan keramik, potongan daun, potongan kain, serta potongan kertas. Membuat mozaik dengan media kertas dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain : (1) Teknik Sobek Bebas (Tanpa Alat), yaitu membuat mozaik dengan sobek bebas artinya membuat potongan-potongan kertas dengan cara merobek dengan tangan secara langsung tanpa bantuan alat. (2) Teknik Sobek Tindih (Dengan Alat) yaitu membuat mozaik dengan sobek tindih artinya membuat potongan-potongan kertas dengan cara menindih pinggiran kertas menggunakan alat tindih. Alat tersebut bisa berupa, garpu, paku, tusuk gigi, atau pensil. (3) Teknik Gunting yaitu membuat mozaik dengan teknik gunting berarti membuat potongan-potongan kertas dengan cara menggunting kertas sesuai keinginannya. (4) Teknik Cetak Potong yaitu teknik yang satu ini berarti membuat *tesserae* (potongan kecil) sesuai dengan pola atau bentuk yang sudah tergambar pada kertas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Menurut McNiff (1991) (dalam Wardhani (2014)), penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki pengertian sebagai berikut :

1. Penelitian tindakan kelas adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi.
2. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, atau kepala sekolah.
3. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam situasi social, termasuk situasi Pendidikan.
4. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki : dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik, pemahaman terhadap praktik tersebut, serta situasi atau Lembaga tempat praktik tersebut dilaksanakan.

Karakteristik PTK adalah sebagai berikut :

1. *An inquiry of practive from within* (penelitian berawal dari kerisauan guru akan kinerjanya).
2. *Self-reflective inquiry* (metode utama adalah refleksi diri, bersifat agal longggar, tetapi tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian).
3. Faktor penelitian berupa kegiatan pembelajaran.

4. Tujuannya adalah memperbaiki pembelajaran.

Tahap-tahap PTK :

1. Merencanakan perbaikan.
2. Melakukan tindakan.
3. Mengamati.
4. Melakukan refleksi.

Dalam penelitian ini, aspek yang akan ditingkatkan adalah kemampuan motorik halus yaitu koordinasi mata dan tangan melalui teknik mozaik. Kegiatan mozaik pada penelitian ini menggunakan 3 teknik yaitu teknik sobek, teknik tindih, dan teknik gunting.

Obyek penelitian ini adalah perbaikan pembelajaran aspek perkembangan motorik halus khususnya koordinasi mata dan tangan dengan teknik mozaik dengan media kertas. Sedangkan subyek penelitian ini adalah anak kelompok B1 usia 5-6 tahun yang berjumlah 5 anak dan 1 guru.

Variabel penelitian terbagi dari dua variable yaitu variable bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah teknik mozaik. Dengan melalui 3 teknik mozaik (mozaik dengan teknik sobek, mozaik dengan teknik tindih, dan mozaik dengan teknik gunting) anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya koordinasi mata dan tangan.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan koordinasi mata dan tangan. Dalam penelitian ini kemampuan yang akan dikembangkan adalah teknik mozaik. Kemampuan teknik mozaik adalah kemampuan yang dapat menstimulasi anak untuk meningkatkan motorik halus khususnya pengembangan koordinasi mata dan tangan.

1. Waktu penelitian.

Adapun penelitian dilakssiswaan, pada semester genap tahun pelajaran 2020/ 2021.

Dilaksanakan pada PPL PPG pada bulan juni dari tanggal 31 mei sampai 13 Juli Tahun 2021

- Pra siklus : 10 – 30 Mei 2021
- Siklus I : 31 Mei – 10 Juni 2021
- Siklus II : 14 Juni – 26 Juni 2021
- Siklis III : 28 Juni – 13 Juli 2021

2. Tempat penelitian

Pelaksanaan kegiatan akan dilakukan di ruang kelas B1 TK ABA I Imogiri dengan kegiatan pembelajaran tatap muka dan tetap memperhatikan protokol kesehatan (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak).

Pada tahap ini, pengamat dengan bantuan teman sejawat mengamati semua proses kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada lembar observasi. Hal-hal yang perlu diamati adalah sebagai berikut :

1. Persiapan sarana.
2. Pengusaan materi.
3. Pemanfaatan dan penggunaan media.
4. Keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan.
5. Keaktifan siswa dalam Tanya jawab dan diskusi.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi sehingga diperoleh hasil dari pengamatan tersebut berupa data yang nantinya akan dianalisis sehingga peneliti dapat melakukan tindakan perbaikan di siklus berikutnya.

Dalam refleksi, peneliti bersama teman sejawat telah mengadakan pengamatan, mengadakan diskusi mengenai hasil penerapan yang sudah dilakssiswaan. Jika ada kegagalan harus ada penjelasan secara konkret. Data, informasi dan penjelasan ini sangat bermanfaat untuk melakssiswaan tindakan berikutnya apabila hasilnya belum signifikan. Hasil kerja kolaborasi dalam kegiatan ini sebagai bahan untuk menyusun tindakan berikutnya dalam siklus II, dst.

Dalam penelitian ini ada 2 teknik pengumpulan data yaitu observasi dan penugasan atau pemberian tugas.

1. Observasi

Cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap sikap perilaku guru dan siswa.

2. Penugasan atau pemberian tugas

Tugas yang diberikan dapat diberikan secara perseorangan atau secara kelompok. Tujuannya ialah untuk mengetahui sejauh mana hasil kerja siswa selama dalam mengikuti proses belajar mengajar/ layanan sesuai menerima materi.

Adapun indikator kegiatan mozaik anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

1. Mozaik dengan teknik sobek
2. Mozaik dengan teknik tindih
3. Mozaik dengan teknik gunting

Data yang diperoleh dari nontes berupa hasil observasi, hasil karya anak dan catatan anekdot. Data kualitatif berupa informasi yang berisi kalimat yang memberikan gambaran tentang tingkat kreativitas peserta didik mengenai kemampuan motorik halus dengan teknik mozaik variable terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Siklus 1

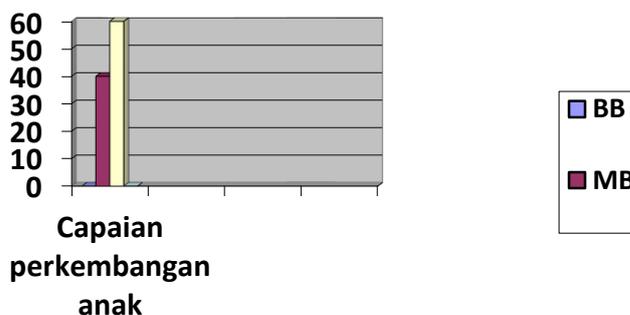
Berdasarkan pengamatan pada siklus 1, kemampuan koordinasi mata dan tangan anak anak kelompok usia 5-6 tahun di TK ABA I Imogiri Bantul dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Kemampuan Anak Mengenal Huruf pada Siklus 1

Kategori	Siklus I	
	Frekuensi	Persentase
Berkembang sangat baik	0	0%
Berkembang sesuai harapan	2	40%
Mulai berkembang	3	60%
Belum berkembang	0	0%
Total	5	100%

Berdasarkan tabel 4.1, tergambar kemampuan anak mozaik dengan teknik sobek pada siklus 1. Pada kategori berkembang sangat baik, terdapat 0 anak dengan persentase 0%. Pada kategori berkembang sesuai harapan, terdapat 2 anak dengan persentase 40%. Pada kategori mulai berkembang, terdapat 3 anak dengan persentase 60%. Pada kategori belum berkembang, terdapat 0 anak dengan persentase 0%. Hasil kemampuan anak mozaik dengan teknik sobek pada siklus 1 dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.

Gambar 4.1 Hasil Observasi Kemampuan Anak Mozaik dengan Teknik Sobek Siklus 1



Siklus 2

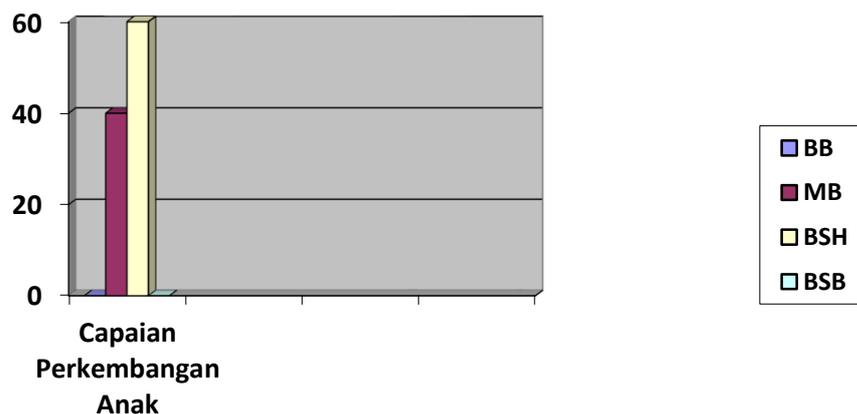
Berdasarkan pengamatan pada siklus 2, kemampuan koordinasi mata dan tangan anak-anak kelompok usia 5-6 tahun di TK ABA I Imogiri Bantul dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Kemampuan Anak Mengenal Huruf pada Siklus 2

Kategori	Siklus I	
	Frekuensi	Persentase
Berkembang sangat baik	0	0%
Berkembang sesuai harapan	3	60%
Mulai berkembang	2	40%
Belum berkembang	0	0
Total	5	100%

Berdasarkan tabel 4.1, tergambar kemampuan anak mozaik dengan teknik sobek pada siklus 2. Pada kategori berkembang sangat baik, terdapat 0 anak dengan persentase 0%. Pada kategori berkembang sesuai harapan, terdapat 3 anak dengan persentase 60%. Pada kategori mulai berkembang, terdapat 2 anak dengan persentase 40%. Pada kategori belum berkembang, terdapat 0 anak dengan persentase 0%. Hasil kemampuan anak mozaik dengan teknik sobek pada siklus 2 dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.

Gambar 4.2 Hasil Observasi Kemampuan Anak Mozaik dengan Teknik Tindih Siklus 2



Siklus 3

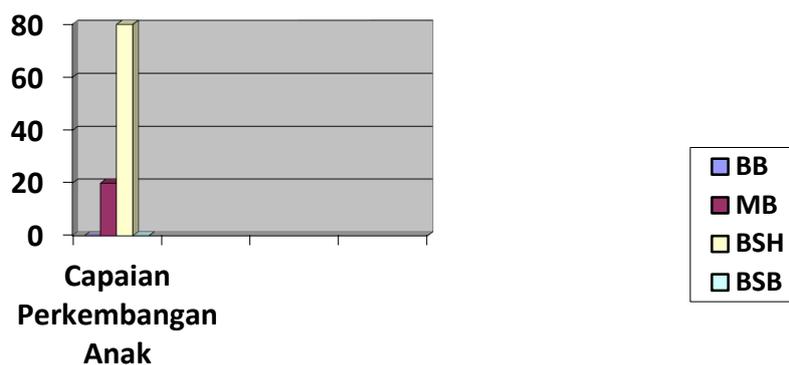
Berdasarkan pengamatan pada siklus 3, kemampuan koordinasi mata dan tangan anak-anak kelompok usia 5-6 tahun di TK ABA I Imogiri Bantul dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Kemampuan Anak Mengenal Huruf pada Siklus 2

Kategori	Siklus I	
	Frekuensi	Persentase
Berkembang sangat baik	0	0%
Berkembang sesuai harapan	4	80%
Mulai berkembang	1	20%
Belum berkembang	0	0
Total	5	100%

Berdasarkan tabel 4.1, tergambar kemampuan anak mozaik dengan teknik sobek pada siklus 3. Pada kategori berkembang sangat baik, terdapat 0 anak dengan persentase 0%. Pada kategori berkembang sesuai harapan, terdapat 4 anak dengan persentase 80%. Pada kategori mulai berkembang, terdapat 1 anak dengan persentase 20%. Pada kategori belum berkembang, terdapat 0 anak dengan persentase 0%. Hasil kemampuan anak mozaik dengan teknik sobek pada siklus 2 dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.

Gambar 4.3 Hasil Observasi Kemampuan Anak Mozaik dengan Teknik Gunting Siklus 3



Kondisi pra siklus menunjukkan bahwa anak kelompok B1, belum tampak adanya prosentase anak yang berada dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Pada siklus 1 pembelajaran sudah mulai menunjukkan perkembangan, meskipun belum optimal dalam kategori BSH perkembangan anak mencapai 40%. Pada siklus 2 kategori BSH anak mencapai 60% dan pada siklus 3 kategori BSH mencapai 80%.

KESIMPULAN

Peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan di TK ABA I Imogiri dengan teknik mozaik. hal ini dapat dilihat dari kondisi awal anak pada anak kategori Berkembang Sangat Baik belum terlihat, hasil pada Siklus 1 sebesar 20%, siklus II sebesar 50% dan mengalami peningkatan pada Siklus III sebesar 80%. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan koordinasi mata dan tangan pada anak Kelompok B1 TK ABA I Imogiri meningkat 80% dengan teknik mozaik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan teknik mozaik dapat meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan pada anak kelompok B1 TK ABA I Imogiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih Mila, Muhammad Ali, Indri Astuti. *Jurnal tentang Peningkatan Kreativitas melalui Teknik Mozaik dengan Media Bahan Alam pada Anak Usia 5-6 Tahun*. PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Bhakti, C. P., & Rahman, F. A. 2017. Implementasi Tarbiyah Project Berbasis Peer Counseling: Alternatif Solusi Perilaku Candu Pornografi. In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1, No. 1, pp. 104-114
- Fridani Lara, dkk. 2016. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini* (Edisi kesatu, cetakan kedelapan belas). Banten: Universitas Terbuka
- Hadiatmojo, Supardi, 1990. *Sejarah Seni Rupa Eropa*. Semarang Press, Semarang
- Montolalu, dkk. 2014. *Bermain dan Permainan Anak* (Edisi kesatu, cetakan kedelapan belas). Banten: Universitas Terbuka.
- Murdhani Galih Wisnu, Sugiharto, Soekardi. 2014. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Koordinasi Mata Tangan terhadap Hasil Free Throw Bola Basket*. Semarang, dipublikasikan Juni 2014.
- Rosita Maya, 2018. *Jurnal tentang Penggunaan Teknik Mozaik dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Kabupaten Lampung Tengah*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sujiono Banbang, dkk. 2014. *Metode Pengembangan Fisik* (Edisi kesatu, cetakan kedelapan belas). Banten: Universitas Terbuka.

- Salim Sandora, 2017. *Jurnal tentang Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Usia 5-6 tahun*. Universitas Tanjung Pura Pontianak.
- Silviana Winda, 2019. *Jurnal tentang Implementasi mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD mandiri I Desa Hargo Pancuran Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Sutanti, T. (2017). Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Simbolik Model Sebagai Alternatif Solusi Untuk Meningkatkan Empati Pada Anak Usia Dini. In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 369-380).
- Tuntari Whinda, 2014. *Jurnal tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan melalui Kegiatan menggunting dengan berbagai Media pada Anak Kelompok A di TK ABA Karangmalang*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wardhani Igak & Wihardit Kuswaya. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas* (Edisi kesatu, cetakan kedua puluh satu). Banten: Universitas Terbuka.